

---

**THE IMPLEMENTATION OF VERBAL LEARNING SOCCER  
STRATEGY TO IMPROVE STUDENTS' ACHIEVEMENT IN SPORT  
EDUCATION AT THE FIFTH GRADE STUDENTS OF SD NEGERI 12  
MARELAN BARAT IN ACADEMIC YEAR 2015/ 2016**

**ERNIATI**

**Volume 2 Nomor 1  
JIPS ISSN: 2579-5449**

---

**ABSTRACT**

---

Natural science is closely related to everyday human life, for example, familiar with various energy sources that are often encountered in everyday life and usefulness. A teacher should be able to use strategies that can create conditions and learning situations that enable students to actively shape, discover and develop their knowledge. One of the innovations teachers can make is to use student-centered strategies. A student-centered strategy means that every learning activity can provide the widest possible opportunity for students to be directly involved in the learning process. Based on the background and the above symptoms, it can be formulated the problem in this research as follows: "whether the implementation of verbal football learning strategy can improve student learning outcomes on the sport subject in class V in SD Negeri 12 Marelan Barat?"

The subjects in this study were teachers and students of class V which numbered 28 people in SD Negeri 12 Marelan Barat. While the object of this research is the application of football verbal strategies to improve student learning outcomes in physical education subjects in class V SD negeri 12 Marelan Barat.

This study consisted of two variables, the variables X and Y. As the variable X variable is

football verbal learning strategies, while as its Y variable is the result of studying physical education with competency standards to understand how green plants make food. This classroom action research site was conducted at SD Negeri Marelan Barat. The research time has been conducted starting from September to October 2015. This research is a classroom action research (PTK). Classroom action research is a reflective form of research by taking certain actions to improve and improve classroom teaching practices professionally. Classroom action research seeks to improve and develop the professionalism of teachers in fulfilling their duties.

Students' learning outcomes during the learning process before the action was obtained averaged 63.33 were at intervals of less than 65 with the category "Less". Meanwhile, after the corrective action with verbal soccer strategy in cycle I, student learning outcomes occur with an average increase of 70.83 at intervals 65-70 with the category "Enough". While the action on the second cycle also increased with an average of 74.58 are at intervals 71-84 with the category of "Good"

---

**Keywords:** *Strategy verbal learning soccer*

---

---

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SEPAK BOLA VERBAL  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SISWA KELAS V SEKOLAH  
DASAR NEGERI 12 MARELAN BARAT TA. 2015/2016**

**ABSTRAK**

---

Ilmu pengetahuan alam ini sangat berkaitan dengan kehidupan manusia sehari-hari, misalnya mengenal berbagai sumber energi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan kegunaannya. Seorang guru hendaknya mampu menggunakan strategi yang dapat menciptakan kondisi dan situasi belajar yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan dan mengembangkan pengetahuannya. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan strategi yang berpusat pada siswa. Strategi yang berpusat pada siswa artinya setiap kegiatan pembelajaran dapat memberikan kesempatan seluas mungkin kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: “apakah penerapan strategi pembelajaran sepak bola verbal dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjas di kelas V di Sekolah Dasar Negeri 12 Marelan Barat?”

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V yang jumlahnya 28 orang di Sekolah Dasar Negeri 12 Marelan Barat. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi sepak bola verbal untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjas di kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Marelan Barat.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Sebagai variabel X

adalah strategi pembelajaran sepak bola verbal, sedangkan sebagai variabel Y nya adalah hasil belajar penjas dengan standar kompetensi memahami cara tumbuhan hijau membuat makanan. Tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 12 Marelan Barat. Waktu penelitian telah dilaksanakan yaitu mulai pada bulan September – Oktober 2015. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Penelitian tindakan kelas berupaya meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru dalam menunaikan tugasnya.

Hasil belajar siswa selama proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata 63,33 berada pada interval kurang dari 65 dengan kategori “Kurang”. Sedangkan setelah dilakukan tindakan perbaikan dengan strategi sepak bola verbal pada siklus I, hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata 70,83 berada pada interval 65-70 dengan kategori “Cukup”. Sedangkan tindakan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 74,58 berada pada interval 71-84 dengan kategori “Baik”

**Kata kunci:** *Strategi pembelajaran sepak bola verbal*

## **I PENDAHULUAN**

Latar Belakang Masalah, Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki potensi. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat

menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan dan akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan merupakan sesuatu hal yang mutlak

ada dan harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat, pendidikan harus bertumpu pada pemberdayaan semua komponen masyarakat melalui peran sertanya dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional yang dirumuskan.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah termasuk di Sekolah Dasar (SD) diajarkan beberapa disiplin ilmu. Salah satu ilmu yang diajarkan di Sekolah Dasar adalah ilmu pengetahuan alam (IPA). Ilmu pengetahuan alam dapat disebut sebagai ilmu tentang alam atau ilmu tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Ilmu pengetahuan alam ini sangat berkaitan dengan kehidupan manusia sehari-hari, misalnya mengenal berbagai sumber energi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan kegunaannya.

Seorang guru hendaknya mampu menggunakan strategi yang dapat menciptakan kondisi dan situasi belajar yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan dan mengembangkan pengetahuannya. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan strategi yang berpusat pada siswa. Strategi yang berpusat pada siswa artinya setiap kegiatan pembelajaran dapat memberikan kesempatan seluas mungkin kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Maredean Barat, salah satu yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu proses pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru, siswa kurang dilibatkan untuk menggali informasi sendiri serta mencari sumber belajar lain selain yang diberikan guru sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri 12 Maredean Barat yang

masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala berikut:

- 1) Dari 28 siswa, hanya 4 siswa (33,33%) yang bisa menjawab pertanyaan guru.
- 2) Dari 28 siswa, hanya 4 siswa (33,33%) yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70.
- 3) Dari 28 siswa, hanya 6 siswa (50%) yang mengerjakan tugas dengan benar.

Berdasarkan gejala-gejala yang dikemukakan di atas, guru telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara sebagai berikut:

- a) Mengadakan tanya jawab dengan siswa
- b) Memperbanyak latihan dan tugas rumah
- c) Mengadakan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM, yaitu 70.

Namun usaha yang dilakukan guru masih belum juga meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjas. Oleh karena itu, peneliti menawarkan solusi atau alternatif untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjas yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran sepak bola verbal. Strategi pembelajaran sepak bola verbal ini merupakan strategi pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menggunakan keterampilan fisik diganti oleh mental dalam permainan dua babak yang penuh aksi. Strategi sepak bola verbal dapat membangkitkan kerjasama dan melatih kesabaran antar anggota kelompok, membuat anak berlatih dengan serius agar berhasil dalam melewati tantangan soal, semua anak mendapat kesempatan untuk berbicara serta dapat mengasah kecepatan berfikir anak.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran Sepak Bola Verbal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PENJAS Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Maredean Barat.

Definisi Istilah 1) Strategi pembelajaran sepak bola verbal adalah strategi pembelajaran yang melatih keterampilan mental dalam permainan yang penuh aksi, membangkitkan kerjasama antar kelompok dan mengasah kecepatan berfikir siswa. 2) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Jadi, hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjas yang diperoleh melalui tes yang berupa

angka-angka atau nilai setelah proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: “apakah penerapan strategi pembelajaran sepak bola verbal dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjas di kelas V di Sekolah Dasar Negeri 12 Maredean Barat?”

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjas di kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Maredean Barat melalui strategi pembelajaran sepak bola verbal 100.

## II METODE PENELITIAN

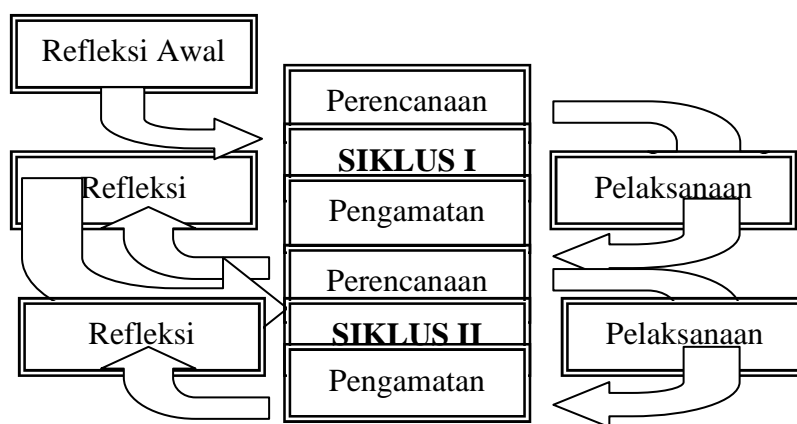
Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V yang jumlahnya 28 orang di Sekolah Dasar Negeri 12 Maredean Barat. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi sepak bola verbal untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjas di kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Maredean Barat.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Sebagai variabel X adalah strategi pembelajaran sepak bola verbal, sedangkan sebagai variabel Y nya adalah hasil belajar penjas dengan standar kompetensi memahami cara tumbuhan hijau membuat makanan.

Tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 12 Maredean Barat.

Waktu penelitian telah dilaksanakan yaitu mulai pada bulan September – Oktober 2015.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Penelitian tindakan kelas berupaya meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru dalam menunaikan tugasnya.<sup>1</sup> Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: a) Silabus yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran sepak bola verbal, alokasi waktu, sumber belajar, dan penelitian yang mengacu pada kurikulum. b) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisikan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran sepak bola verbal, alokasi waktu, sumber belajar, dan penilaian.

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dengan menerapkan strategi pembelajaran sepak bola verbal, yaitu:

a. Kegiatan awal

- 1) Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdo'a bersama, serta mengabsen siswa.
- 2) Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi sebelumnya.
- 3) Guru memotivasi siswa yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan strategi sepak bola verbal.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru membagi kelas menjadi dua tim/kelompok
- 2) Guru menunjuk kapten dari masing-masing kelompok
- 3) Guru menugaskan siswa untuk membaca sebuah materi/topik pembelajaran yang disediakan.
- 4) Setelah waktu membaca selesai/habis, guru menyuruh untuk menutup semua buku dan catatan mengenai materi pembelajaran disingkirkan.
- 5) Guru memanggil kapten dari masing-masing kelompok untuk mengetahui kelompok siapa yang memulai dengan menggunakan koin.
- 6) Guru memberikan pertanyaan dan diberi waktu untuk menjawab 5 detik, begitu seterusnya.
- 7) Guru memberikan kartu kuning atau merah apabila terjadi pelanggaran,

seperti: meneriakkan jawaban saat bukan gilirannya.

- 8) Guru menghitung skor yang diperoleh masing-masing tim/kelompok.
- 9) Guru memberikan reward kepada kelompok yang memperoleh skor yang tertinggi di akhir pelajaran.

c. Kegiatan akhir

- 1) Guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa.
- 2) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.
- 3) Guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari selanjutnya.
- 4) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah.
- 5) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung di kelas. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Dalam penelitian ini yang membantu peneliti dalam melakukan observasi adalah guru kelas V.

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan/ kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran pada setiap pertemuan. Dengan mengetahui kelemahan atas tindakan yang telah dilakukan dan dijadikan sebagai dasar untuk mengambil suatu kesimpulan atau dalam merencanakan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran penerapan strategi pembelajaran sepak bola verbal. 2) Untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran sepak bola verbal.

Teknik tes yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik tes tertulis berupa ulangan harian. Tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Teknik tes dalam penelitian ini berupa tes dalam bentuk ulangan yang diadakan setiap 1 siklus (2 pertemuan).

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dengan mencari informasi mengenai profil sekolah, keadaan guru, keadaan

siswa, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang digunakan.

Data tentang aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan cara mendeskripsikan setiap aspek yang diamati selama proses pembelajaran untuk setiap pertemuan. Analisis data aktivitas guru dan siswa difokuskan pada kesesuaian antara rencana pelaksanaan pembelajaran dengan proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian aktivitas guru dan siswa, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. 76% - 100% dikatakan "baik"
- b. 56% - 75% dikatakan "cukup"
- c. 40% - 55% dikatakan "kurang"

### III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa sebelum tindakan tergolong kurang yakni dengan rata-rata persentase 33,33% atau hanya sekitar 4 orang siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Untuk lebih jelas hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjas sebelum tindakan digambarkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjas sebelum tindakan masih tergolong "Kurang" dengan rata-rata 62,00 karena berada pada rentang 0-65. 3 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori baik, 1 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori cukup dan 8 orang memperoleh nilai dengan kategori kurang.

Data hasil belajar siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan tergolong kurang, artinya jauh di bawah indikator keberhasilan yang telah ditetapkan,

- d. Kurang dari 40% dikatakan "tidak baik"

Data hasil belajar penjas yang diperoleh dari hasil ulangan harian dengan menggunakan teknik penilaian tes tertulis.

Ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dengan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

keterangan:

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh

siswa

Tt = Jumlah skor total.

Sedangkan untuk mencari ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus:

$$KB = \frac{Nt}{n} \times 100\%$$

keterangan:

KB = Ketuntasan belajar

Nt = Banyak siswa yang mendapat

nilai  $\geq$  70

N = Banyak Siswa.

Untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa dapat dilihat pada rentang nilai kategori dibawah ini yaitu:

- a. 85-100 tergolong "Amat Baik"
- b. 71- 84 tergolong " Baik"
- c. 65- 70 tergolong " Cukup"
- d. Kurang dari 65 tergolong "kurang"

yaitu 75%. Dengan demikian, perlunya dilakukan tindakan perbaikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjas di kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Maredan Barat dengan strategi sepak bola verbal.

Tindakan penelitian pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 7 September 2015. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit dengan diawali dengan memberikan apersepsi, yaitu merangsang daya fikir siswa dengan mengajukan pertanyaan: apa pembelajaran sebelumnya anak-anak? Guru memotivasi siswa yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas, yaitu tentang lingkungan sekitar sekolah. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu: a) siswa dapat memahami proses jelajah lingkungan

sekitar, b) siswa dapat menyebutkan apa saja yang ada di lingkungan sekitar, c) siswa dapat mengetahui proses perubahan lingkungan sekitar agar lebih sehat d) siswa dapat mengetahui lingkungan sekitar.

Kegiatan inti dilaksanakan selama 50 menit, diawali dengan siswa mengamati gambar mengenai proses lingkungan sekitar. Kemudian siswa dan guru bertanya jawab mengenai gambar yang diamati tersebut. Guru membagi kelas menjadi dua tim yang masing-masing tim terdiri dari 1 kapten. Guru memerintahkan semua siswa membaca materi tentang penjelajahan lingkungan sekitar sekolah lebih kurang 10 menit. Setelah waktu habis, semua buku yang berkaitan dengan materi tentang penjelajahan lingkungan sekitar sekolah ditutup. Kemudian guru membacakan pertanyaan yang terdiri dari 10 pertanyaan dan 1 pertanyaan diberi waktu menjawab 5 detik. Kemudian guru memberikan kesempatan bertanya kepada semua siswa mengenai materi yang belum dipahami.

Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran dan memerintahkan siswa mempelajari materi selanjutnya yaitu tentang perencanaan kegiatan penjelajahan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa: Pada aktivitas 1, guru mendapat kriteria 4 atau baik karena guru menyampaikan materi pembelajaran tentang indikator yang ingin dicapai beserta contoh-contohnya dan disertai penjelasan secara singkat dan jelas sehingga siswa cepat dalam memahami materi untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Pada aktivitas 2, guru mendapat kriteria 3 atau cukup baik karena guru membagi kelas menjadi 2 kelompok secara dirandom berdasarkan tempat duduk siswa dan memilih masing-masing kapten secara random. Pada aktivitas 3, guru juga mendapat kriteria 3 atau cukup baik karena guru menugaskan siswa secara bersama-sama dengan kelompok untuk membaca sebuah materi pembelajaran yang disediakan tentang proses pembuatan makanan pada tumbuhan hijau dan mendiskusikannya.

Pada aktivitas 4, guru hanya mendapat kriteria 2 atau kurang baik karena guru terlalu cepat menyuruh siswa untuk menutup semua buku dan catatan mengenai materi pembelajaran sebelum waktu membaca habis, sehingga siswa tidak dapat membaca dan memahami materi

secara lengkap. Pada aktivitas 5, guru mendapat kriteria 3 atau cukup baik karena guru memanggil kapten dari masing-masing kelompok dan menentukan kelompok yang mulai duluan berdasarkan keputusan kapten yang bersedia. Pada aktivitas 6, guru mendapat kriteria 3 atau cukup baik karena guru membacakan pertanyaan sesuai dengan materi tetapi kurang jelas dan terlalu cepat, sehingga siswa menjadi bingung dan tidak bisa menjawab pertanyaan dengan benar.

Pada aktivitas 7, guru mendapat kriteria 3 atau cukup baik karena guru hanya memberi kartu kuning tetapi tidak memberikan hukuman terhadap siswa yang melakukan pelanggaran.

Pada aktivitas 8, guru mendapat kriteria 3 atau cukup baik karena guru mengumumkan pemenangnya dan memberikan riward kepada kelompok yang menang pada saat pertengahan pembelajaran, sehingga siswa menjadi kurang konsentrasi ketika proses pembelajaran dilanjutkan.

Pada aktivitas 9, guru hanya mendapat kriteria 2 atau kurang baik karena guru memberikan kesempatan bertanya kepada kelompok yang menang saja, sehingga siswa yang kalah dan belum memahami materi tidak mendapatkan kesempatan bertanya serta semakin tidak memahami materi.

Pada aktivitas 10, guru mendapat kriteria 3 atau cukup baik karena guru memberikan kesimpulan pelajaran secara singkat dan terlalu cepat sehingga siswa kurang memahami materi pelajaran tersebut.

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan strategi sepak bola verbal pada siklus II terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Pada pertemuan 1 di siklus I, persentase aktivitas guru secara klasikal diperoleh 72,5% dengan kategori "Cukup". Pada pertemuan 2 di siklus I persentase aktivitas guru secara klasikal yakni 75% dengan kategori "Cukup". Sedangkan pada pertemuan 3 di siklus II terjadi peningkatan sebesar 82,5% dengan kategori "Baik". Pada pertemuan 4 di siklus II, persentase aktivitas guru mencapai 87,5% dengan kategori "Baik". Untuk lebih jelas peningkatan aktivitas guru tiap siklusnya dalam pembelajaran penjas dengan penerapan strategi sepak bola verbal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

---

#### **IV KESIMPULAN**

Perbandingan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2, siklus II pertemuan 3 dan pertemuan 4 juga dapat Aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan strategi sepak bola verbal pada pertemuan 1 di siklus I, persentase aktivitas siswa secara klasikal diperoleh 70,24% dengan kategori “Cukup”. Pada pertemuan 2 di siklus I persentase aktivitas siswa yakni 76,19%. Sedangkan pada pertemuan 3 di siklus II terjadi peningkatan sebesar 79,76% dengan kategori “Baik”. Pada pertemuan 4 di siklus II persentase mencapai 84,52% dengan kategori “Baik”

Hasil belajar siswa selama proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata 63,33 berada pada interval kurang dari 65 dengan kategori “Kurang”.

Sedangkan setelah dilakukan tindakan perbaikan dengan strategi sepak bola verbal pada siklus I, hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata 70,83 berada pada interval 65-70 dengan kategori “Cukup”. Sedangkan tindakan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 74,58 berada pada interval 71-84 dengan kategori “Baik”. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut: Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan hipotesis yang berbunyi: “Dengan Penerapan Strategi Sepak Bola Verbal Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran penjas di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Maredan Barat” dapat diterima



DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004.
- Aunurrahman. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Darwan Syah dkk. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Diadit Media. 2009.
- Depdiknas. Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar. Jakarta: 2004.
- E. Mulyasa. Kurikulum Tingkat Pendidikan. Bandung: Rosdakarya. 2010.
- Hamdani. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia. 2011.
- Haziratul Qudsiyah, M. Havis, Gustina Indriati., Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Sepak Bola Verbal Disertai Handout Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas X MAN Muara Labuh Kabupaten Solok Selatan. <http://lib.unnes.ac.id/18140/1/6101911174.pdf>. 2011.
- Junaedi at all. Strategi Pembelajaran. Surabaya: Lapis PGMI. 2008.
- Made Wena. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Mahmud. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia. 2011.
- Mardia Hayati. Desain Pembelajaran Berbasis Karakter. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press. 2012.
- Martinis Yamin. Desain Baru Pembelajaran Konstruktivisik. Jakarta: Referensi. 2012.
- Muhammad Shohib. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung: PT. Sigma Examedia Arkanleema. 2007.
- Muhammad Thobroni & Arif Mustafa. Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pengembangan Nasional). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Muhibbin Syah. Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru. Bandung: Rineka Cipta. 2005.
- Mulyasa. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Nana Sudjana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Paul Ginnis. Trik dan Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas. Jakarta: PT Indeks. 2008.
- Rusdin p. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Lanarka Pibilisher. 2007
- Siska Nerita. Penerapan Strategi Sepak Bola Verbal Disertai LKS Pada Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VIII MTsN Padang Sibusuk kabupaten Sijunjung. <http://lib.unnes.ac.id/18140/1/6101911174.pdf>. 2012.
- Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Sudjana. Metode dan Teknik Pembelajaran Parsipatif. Bandung: Falah. 2010.
- Suharsini Arikunto. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
- Suryono dan Hariyanto. Belajar Dan Pembelajaran (Teori Dan Konsep dasar). Bandung: PT Rosda karya. 2011.
- Susilawati. Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah. Pekanbaru: Benteng Media. 2013.
- Tohirin. Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pekanbaru: Sarana Mandiri Offset. 2003.
- Wina Sanjaya. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kenema. 2010.